

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesehatan adalah hal yang sangat penting dalam kehidupan manusia karena merupakan penunjang utama aktivitas manusia. Namun pada saat ini, banyak manusia yang lalai akan kesehatan, mulai dari gaya hidup yang tidak sehat, pola makan yang tidak teratur hingga kurangnya aktivitas fisik. Akibatnya banyak muncul penyakit didalam tubuh, termasuk salah satunya adalah jenis penyakit tidak menular.

Pada tahun 2016, sekitar 71 persen penyebab kematian di dunia berasal dari penyakit tidak menular (PTM) yang membunuh 36 juta jiwa per tahun. 73% kematian saat ini disebabkan oleh penyakit tidak menular, 35% terjadi karena penyakit jantung dan pembuluh darah, 12% oleh penyakit kanker, 6% oleh penyakit pernapasan kronis, 6% karena diabetes, dan 15% disebabkan oleh PTM lainnya (Pedoman Manajemen Penyakit Tidak Menular, 2019:2).

Di Indonesia, menurut Infodatin Kemenkes R1 tahun 2019 melaporkan bahwa epidemi diabetes di Indonesia masih menunjukkan kecenderungan meningkat. Indonesia sendiri adalah negara peringkat ketujuh dengan jumlah penyandang diabetes usia 20-79 tahun sekitar 10,7 juta orang.

Berdasarkan Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) memperlihatkan bahwa Indonesia mengalami peningkatan angka prevalensi diabetes yang cukup signifikan, yaitu dari 6,9% di tahun 2013 menjadi 8,5% di tahun 2018 (Kemenkes, 2020 <https://bit.ly/2LyOEV5>). Kemudian berdasarkan Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) pada tahun 2018 mengungkapkan bahwa prevalensi penderita Diabetes Melitus (DM) berdasarkan diagnosis dokter pada penduduk semua umur di provinsi Lampung sebesar 1,4% dari jumlah penduduk (Riskesdas, 2018:131).

Diabetes melitus adalah penyakit metabolisme yang ditandai dengan meningkatnya kadar gula darah glukosa seseorang di dalam tubuh yang tingginya melebihi batas normal atau biasa disebut hiperglikemia (Marewa, 2015:9). Diabetes melitus adalah suatu kelompok penyakit metabolik

dengan karakteristik hiperglikemia yang terjadi karena kelainan sekresi insulin, kerja insulin atau kedua-duanya (Perkeni, 2015:6).

Berdasarkan penelitian Nur Fahma Laili dan Neni Probosiwi (2018) tentang Gambaran Pola Peresepan Obat Anti Diabetes Oral Pada Pasien Rawat Jalan Di Puskesmas Sukorame Kediri yaitu jumlah persentase pasien berdasarkan karakteristik jenis kelamin perempuan 70% dan laki-laki 21%, jumlah persentase karakteristik umur pasien terbanyak kasus DM di Puskesmas sukorame adalah pada umur 50-59 tahun 39%, persentase distribusi jenis kasus penyakit DM terbanyak pada kasus DM dengan penyakit penyerta 32%, penyakit komplikasi dari pasien DM di puskesmas Sukorame yaitu pada penyakit Hipertensi 56%, jumlah yaitu item obat target 53% dan obat non target 47%. Pola peresepan obat tunggal dan kombinasi yaitu terbanyak pada jumlah peresepan obat kombinasi 79%.

Puskesmas sendiri adalah fasilitas pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan upaya kesehatan masyarakat dan upaya kesehatan perseorangan tingkat pertama (Permenkes RI No.75/2014:I:2). Telah dilakukan penelusuran data, dari 30 Puskesmas yang ada di Kota Bandar Lampung, jumlah pasien penderita diabetes melitus terbanyak pada tahun 2016 berada di Puskesmas Kedaton Bandar Lampung. Pada periode Januari-April 2017, Puskesmas Kedaton juga masih menduduki peringkat pertama dengan jumlah pasien diabetes melitus tipe 2 terbanyak dengan total jumlah 371 pasien (Perdana;dkk, 2018). Kemudian pada tahun 2020 menurut laporan bulanan data kesakitan Puskesmas Kedaton, penderita pasien diabetes melitus tipe 2 menjadi sebanyak 458 pasien. Hal ini memperlihatkan bahwa peningkatan penderita pasien diabetes melitus tipe 2 di Puskesmas Kedaton cukup signifikan, yaitu dari 371 pasien di tahun 2017 menjadi 458 di tahun 2020.

Pemilihan Puskesmas Kedaton Kota Bandar Lampung sebagai lokasi penelitian berdasarkan lokasi Puskesmas Kedaton yang berada di tengah kota. Selain itu Puskesmas Kedaton juga merupakan salah satu Puskesmas yang cukup besar. Hal ini dapat dilihat dari adanya pelayanan rawat jalan dan rawat

inap di Puskesmas tersebut, sehingga peneliti merasa bahwa Puskesmas Kedaton Kota Bandar Lampung mampu mewakili gambaran Puskesmas pada umumnya.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk menyusun Laporan Tugas Akhir yang berjudul “Gambaran Pola Peresepan Antidiabetik Oral (ADO) Pada Pasien Rawat Jalan Di Puskesmas Rawat Inap Kedaton Kota Bandar Lampung tahun 2021”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan profil kesehatan provinsi Lampung tahun 2015, penyakit diabetes melitus merupakan salah satu dari sepuluh besar penyakit provinsi Lampung 2015. Menurut jurnal Perdana, dkk (2018) di puskesmas kedaton penyakit diabetes melitus tipe 2 masih menduduki peringkat pertama dengan total jumlah 371 pasien. Kemudian pada tahun 2020 menurut laporan bulanan data kesakitan Puskesmas Kedaton, penderita pasien diabetes melitus tipe 2 menjadi sebanyak 458 pasien. Hal ini memperlihatkan bahwa peningkatan penderita pasien diabetes melitus tipe 2 di Puskesmas Kedaton cukup signifikan, yaitu dari 371 pasien di tahun 2017 menjadi 458 di tahun 2020.

Oleh karena itu, peneliti melakukan penelitian tentang “Gambaran Pola Peresepan Antidiabetik Oral (ADO) Pada Pasien Rawat Jalan Di Puskesmas Rawat Inap Kedaton Kota Bandar Lampung Tahun 2021”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui bagaimana Gambaran Pola Peresepan Antidiabetik Oral (ADO) Pada Pasien Rawat Jalan Di Puskesmas Rawat Inap Kedaton Kota Bandar Lampung Tahun 2021.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui persentase gambaran karakteristik sosiodemografi (jenis kelamin dan usia) pasien DM di Puskesmas Rawat Inap Kedaton Kota Bandar Lampung periode Januari-Maret 2021.
- b. Mengetahui rata-rata dan persentase gambaran karakteristik klinis (jumlah

obat dan item obat) pasien DM di Puskesmas Rawat Inap Kedaton Kota Bandar Lampung periode Januari-Maret 2021.

- c. Mengetahui persentase gambaran penggunaan obat berdasarkan golongan obat pada pasien DM di Puskesmas Rawat Inap Kedaton Kota Bandar Lampung periode Januari-Maret 2021.
- d. Mengetahui persentase gambaran penggunaan obat berdasarkan obat generik pada pasien DM di Puskesmas Rawat Inap Kedaton Kota Bandar Lampung periode Januari-Maret 2021.
- e. Mengetahui persentase antidiabetika oral yang sesuai dengan Formularium Nasional 2019 pada pasien DM di Puskesmas Rawat Inap Kedaton Kota Bandar Lampung periode Januari-Maret 2021.
- f. Mengetahui interaksi obat peresepan antidiabetika oral pada pasien DM di Puskesmas Rawat Inap Kedaton Kota Bandar Lampung periode Januari-Maret 2021.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Penulis

Menambah wawasan, pengalaman, dan pengetahuan penulis tentang Gambaran Pola Peresepan Antidiabetik Oral (ADO) Pada Pasien Rawat Jalan Di Puskesmas Rawat Inap Kedaton Kota Bandar Lampung Tahun 2021.

2. Bagi Puskesmas

Sebagai tambahan informasi dan bahan masukan yang positif bagi Puskesmas untuk meningkatkan mutu pelayanan kefarmasian dan menyesuaikan pelayanan pengobatan sesuai dengan pedoman.

3. Bagi Akademik

Sebagai bahan referensi perpustakaan dan pengetahuan bagi mahasiswa Poltekkes Tanjungkarang Jurusan Farmasi tentang bagaimana gambaran pola peresepan antidiabetik oral (ADO) pada pasien rawat jalan di puskesmas rawat inap kedaton kota Bandar Lampung Tahun 2021.

E. Ruang Lingkup

Ruang lingkup penelitian ini adalah gambaran pola persepan antidiabetik oral (ADO) pada pasien rawat jalan di puskesmas rawat inap kedaton kota Bandar Lampung tahun 2021 yang meliputi persentase jumlah pasien DM berdasarkan karakteristik sosiodemografi (jenis kelamin dan usia), rata-rata dan persentase berdasarkan karakteristik klinis (jumlah obat dan item obat) pada pasien DM, persentase penggolongan obat pada pasien DM, persentase persepan obat generik pada pasien DM, persentase persepan obat DM sesuai dengan formularium nasional 2019, interaksi obat pada persepan obat DM.